



Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Pada Produksi Kursi Anak TK

Ribangun Bamban Jakaria

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Sandi Kurniawan

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Zaenul Arifin

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Putra Setyo

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Gelam No.250, Pagerwaja, Gelam, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Korespondensi penulis: ribangunbz@umsida.co.id

Abstrak. *The objective of this study is to analyze the accuracy of the cost of goods produced by Maju Meubel. A qualitative method with a comparative descriptive approach was used for this research. Data was collected through interviews and observations, and then analyzed by calculating the cost of goods manufactured. The results indicate that the calculation of the cost of goods produced by the company was not in accordance with the job order costing method due to differences in the concept of calculating factory overhead costs. The job order costing method has resulted in an underestimation of the factory overhead costs charged for this chair order, leading to a lower determination of the cost of production..*

Keywords: *Job Order Costing, Cost Of Good Production, Factor Costing.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keakuratan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh Maju Meubel. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif digunakan untuk penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisis dengan menghitung harga pokok produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan metode job order costing karena adanya perbedaan konsep perhitungan biaya overhead pabrik. Metode job order costing telah mengakibatkan pembebanan biaya overhead pabrik yang terlalu rendah pada pesanan kursi ini, sehingga mengakibatkan penentuan harga pokok produksi yang lebih rendah.

Kata Kunci: *Biaya Produksi Barang, Biaya Faktor, Job Order Costing.*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan produksi, perusahaan perlu memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan, perusahaan manufaktur perlu menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Harga pokok produksi berperan penting dalam menentukan harga jual produk, serta mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu process costing dan job order costing (Diana, Setyowati, Tinggi, & Ekonomi, 2023).

Job order costing adalah metode pengumpulan biaya produksi untuk produk yang diproduksi berdasarkan pesanan. Saat ada pesanan, perusahaan akan segera mengeluarkan perintah produksi sesuai dengan spesifikasi pesanan. Perusahaan yang biasanya menggunakan

metode ini adalah perusahaan yang memproduksi produk khusus, seperti pesawat udara, mesin atau alat berat khusus, jam tangan mewah, percetakan, furnitur, dan lain-lain. Produk job order costing biasanya tidak diproduksi secara massal, sehingga harganya ditentukan berdasarkan pesanan. Perusahaan harus menghitung harga jual barang secara akurat agar sesuai dengan kesepakatan dengan pelanggan(Hendriawan, Widiawati, & Tohari, 2022).

Maju Meubel adalah perusahaan furnitur di Pasuruan yang memproduksi perabotan rumah tangga seperti lemari, kursi, dan meja. Perusahaan ini belum pernah menghitung harga pokok produksi menggunakan metode job order costing. Harga pokok produksi yang digunakan Maju Meubel untuk menentukan harga jual hanya didasarkan pada perkiraan(Hidayat & Priani, 2022). Penentuan biaya yang dilakukan perusahaan masih kurang tepat, terutama dalam penentuan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Hal ini disebabkan oleh kesalahan penggolongan biaya dan adanya biaya yang belum dimasukkan. Kendala-kendala tersebut perlu diatasi dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode job order costing. Metode ini akan membantu perusahaan dalam membuat kebijakan terkait penentuan harga jual dan laba yang diharapkan(Pada, Semantok, & Banda, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan secara langsung dari pemilik objek penelitian, yaitu berupa data pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif(Putri, Gunawan, & Kunci, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Biaya Material, biaya material yang digunakan berupa bahan balok kayu yang membutuhkan untuk setiap unit kursi, papan kayu,paku, lem cat warna dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan Biaya Material Metode Perusahaan

No.	Nama item	QTY	Ukuran	harga
1	kayu balok (350 x 5 x 10)	170	pcs	Rp4.250.000
2	papan kayu (140 x 25 x 2)	170	pcs	Rp3.400.000
3	Paku	500	gram	Rp15.000
4	Cat merah putih	13	kg	Rp130.000
5	Cat merah jambu	37	kg	Rp925.000
6	Lem kayu	2	kg	Rp50.000
7	Dempul	10	kg	Rp600.000
8	Amplas	170	lembar	Rp170.000
9	Tiner	15	lt	Rp90.000
10	Biaya listrik	1	bulan	Rp600.000
12	Biaya tenaga kerja	5	orang	Rp2.000.000
total				Rp12.230.000

Biaya Upah, biaya upah yang diperhitungkan oleh perusahaan umumnya dibayar setiap akhir minggu dan dihitung berdasarkan unit yang berhasil diproduksi dengan rincian seperti berikut:

*Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing
Pada Produksi Kursi Anak TK*

Keterangan	Jumlah	Harga	Total
inspeksi	40	5000	Rp200.000
pengukuran	40	5000	Rp200.000
pemotongan	40	7000	Rp280.000
pengukiran	40	7500	Rp300.000
penghalusan dan inspeksi	40	6500	Rp260.000
perakitan	40	5700	Rp228.000
pengecetan	40	6000	Rp240.000
Total			Rp1.708.000

Biaya Operasional, Adapun biaya yang dikelompokkan kedalam biaya operasional oleh perusahaan adalah biaya-biaya yang tidak langsung berhubungan dengan produksi seperti upah bagian logistik dan keuangan, listrik, dan sebagainya (Imaniar, Sahputra, Epi, Ganesha, & Deskriptif, 2023) seperti dibawah ini:

Perhitungan Biaya Operasional Metode Perusahaan

Keterangan	Jumlah	Harga	Total
Biaya listrik	7	Rp. 1.664	Rp. 11.508
Biaya tenaga kerja	21	Rp. 800.000	Rp. 16.800.000
Biaya Transport	7	Rp. 50.000	Rp. 350.000
Total			Rp. 17.161.508

Sehingga dari perhitungan tersebut perusahaan memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 31.099.508 atau Rp. 182.938 per unitnya dengan rincian sebagai berikut:

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan

Keterangan	Total (Rp)
Biaya Material	Rp. 12.230.000
Biaya Upah	Rp. 1.708.000
Biaya Operasional	Rp. 17.161.508
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 31.099.508
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 182.938

Berdasarkan total harga produksi dengan nilai Rp. 31.099.508 lalu untuk per unitnya sebesar Rp. 182.938 Maju meubel menentukan harga jual dari kursi anak TK ini dengan harga Rp 250000 per unit atau senilai Rp 42.500.000 untuk total 170 unit kursi anak TK. Hal tersebut berarti Maju meubel memperoleh laba sebesar Rp. 67.062 per unit atau senilai Rp 11.400.492 untuk 170 unit. Dapat disimpulkan bahwa Maju meubel memperoleh laba atau keuntungan sebesar 36%.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode

Job Order Costing

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan studi kasus yang berasal dari salah satu pesanan yang diterima oleh Maju meubel pada bulan Mei 2021, yakni pesanan 170 buah kursi. Berikut hasil pengumpulan biaya yang ditemukan oleh penulis sebagai dasar Menyusun harga pokok produksi (Kasus & Guna, 2021) berdasarkan metode *job order costing*:

1. Biaya Bahan Baku, dalam memproduksi kursi Maju meubel memerlukan satu jenis bahan yakni bahan balok kayu papan kayu dan item lain untuk mencukupi pesanan sebanyak 170 buah kursi dengan total pengeluaran bahan baku sebesar 170 Pcs balok kayu & 170 pcs papan kayu dengan total biaya bahan baku Rp12.230.000, dengan rincian sebagai berikut:

Perhitungan Biaya Bahan Baku Metode JOC

No.	Nama item	QTY	Ukuran	Harga
1	kayu balok (350 x 5 x 10)	170	pcs	Rp4.250.000
2	papan kayu (140 x 25 x 2)	170	pcs	Rp3.400.000
3	Paku	500	gram	Rp15.000
4	Cat merah putih	13	kg	Rp130.000
5	Cat merah jambu	37	kg	Rp925.000
6	Lem kayu	2	kg	Rp50.000
7	Dempul	10	kg	Rp600.000
8	Amplas	170	lembar	Rp170.000
9	Tiner	15	lt	Rp90.000
10	Biaya listrik	1	bulan	Rp600.000
12	Biaya tenaga kerja	5	orang	Rp2.000.000
Total				Rp12.230.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung, Untuk memproduksi pesanan 170 unit kursi tentunya dibutuhkan banyak tenaga kerja agar pesanan dapat selesai sesuai tenggat dan menghasilkan produk dengan kualitas sesuai keinginan pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah	Harga	Total
1	Inspeksi	40	5000	Rp200.000
2	Pengukuran	40	5000	Rp200.000
3	Pemotongan	40	7000	Rp280.000
4	Pengukiran	40	7500	Rp300.000
5	Penghalusan dan inspeksi	40	6500	Rp260.000
6	Perakitan	40	5700	Rp228.000
7	Pengecetan	40	6000	Rp240.000
Total				Rp1.708.000

Biaya *Overhead*,

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Perhitungan BTKL Metode JOC

No	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1	Biaya listrik	7	1664	Rp 11.508
2	Biaya tenaga kerja	21	800000	Rp 16.800.000
3	Biaya Transport	7	50000	Rp 350.000
4	Biaya Airminum	10	15000	Rp 150.000
Total				Rp 17.311.508

Biaya Bahan Penolong

Perhitungan Biaya Bahan Penolong Metode JOC

No	Keterangan	Jumlah Mesin	Harga	Total
1	Mesin Bor	2	40000	Rp 80.000
2	Mesin Plenner (Penghalus)	2	35000	Rp 70.000

*Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing
Pada Produksi Kursi Anak TK*

3	Mesin Pemotong	2	50000	Rp	100.000
Total				Rp	250.000

Sehingga, diperoleh biaya *overhead* dengan total Rp 17.561.508 dengan cara menjumlahkan biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja tidak langsung

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Metode JOC

No	Keterangan	Harga
1	Biaya Operasional	Rp 17.311.508
2	Biaya Perawatan Mesin	Rp 250.000
Total		Rp 17.561.508

Sehingga dari perhitungan tersebut dapat diperoleh total biaya harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* dengan cara menambahkan komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik seperti dibawah ini :

No.	Keterangan	Total (Rp)
1	Biaya Material	Rp12.230.000
2	Biaya Upah	Rp1.708.000
3	Biaya Overhead	Rp 17.561.508
Total Harga Pokok Produksi		Rp31.499.508
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp185.291

Dari hasil perhitungan diperoleh total harga pokok produksi untuk 170 pcs kursi seharga Rp Rp31.499.508 atau dapat dibilang Rp185.291 per unitnya hal tersebut menghasilkan perbedaan antara harga pokok produksi perusahaan dan metode *job order costing* yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

No.	Keterangan	Perusahaan	JOC
1	Biaya Material	Rp12.230.000	Rp12.230.000
2	Biaya Upah	Rp1.708.000	Rp1.708.000
3	Biaya Overhead	Rp17.161.508	Rp 17.561.508
Total Harga Pokok Produksi		Rp31.099.508	Rp31.499.508
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp182.938	Rp185.291
Selisih		Rp2.353	

Menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pokok produksi yang dihitung menurut perusahaan dan *Job Order Costing*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Jumlah biaya *overhead* yang dibebankan perusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah biaya *overhead* yang dibebankan menurut metode *Job Order Costing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi pada Maju meubel dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut.,

Perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan oleh Maju meubel masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, biaya listrik, biaya bahan penolong, Sehingga kalifikasi dan alokasi biaya kurang tepat. Dalam hal ini jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk pesanan kursi ini terlalu kecil karena unsur biaya *overhead* pabrik yang lainnya, yaitu biaya pemeliharaan mesin tidak ikut dibebankan. Sehingga penentuan harga pokok produksi menjadi rendah.

Terdapat perbedaan penentuan harga pokok pesanan kursi per *piece* yaitu sebesar Rp2.353. Perhitungan harga pokok pesanan menurut maju meubel sebesar Rp182.938. Per *piece* perhitungan pokok pesanan menurut standar akuntansi sebesar Rp185.291

Saran

Berdasarkan penerapan yang penulis dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran pada Maju Meubel untuk menerapkan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut penulis harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada penentuan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Di harapkan perusahaan tidak hanya membebankan biaya *overhead* pabrik yang berupa bahan penolong tetapi juga membebankan biaya *overhead*.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, K. N., Setyowati, L., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2023). *Teknik Job Order Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD . Nirwana*. 2(2), 78–85.
- Hendriawan, M., Widiawati, S. H., & Tohari, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Berdasarkan Job Order Dan Process Cost. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 843–848.
- Hidayat, R. T., & Priani, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus Cv Globalindo Perkasa Engineering). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(1), 146–164. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i1.154>
- Imaniar, N., Sahputra, A., Epi, Y., Ganesha, P., & Deskriptif, P. (2023). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Iwan Sofa Medan*. (2019), 113–119.
- Kasus, S., & Guna, A. (2021). *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*. 1(1).
- Pada, S., Semantok, P., & Banda, P. (2022). *Analisa perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing*. 6, 136–149.
- Putri, R. O., Gunawan, A., & Kunci, K. (2021). *Metode Job Order Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. 4–5.